

PELATIHAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS VI SD NEGERI 091404 PARBALOHAN NAGORI TIGARAS

Netti Marini¹, Berlian Romanus Turnip², Resmi³, Rahmat Kartolo Silitonga⁴, Sinur Hutagaol⁵, Fheti Wulandari Lubis⁶, Devi Puspita Sari Nababan⁷, Juwita Isma Dewi⁸, Dewi Ayu Ningsih⁹, Laisya Adna Fika¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Simalungun

email: marininetti@gmail.com¹, berlianrturnip@gmail.com², sinuratresmi@gmail.com³, rahmatkartolo@gmail.com⁴, sinurhutagaol@gmail.com⁵, wulanlubis119@gmail.com⁶, devinababan00@gmail.com⁷, juwitaismidewi12@gmail.com⁸, dewiayu102003@gmail.com⁹, fikalaisyahadna@gmail.com¹⁰

Abstrak

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting disamping tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, menulis, menyimak. Hal ini dikarenakan dengan sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya. Media gambar berseri adalah simbol yang mengungkapkan pesan tertentu untuk mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam, disajikan secara bersambung atau berkesinambungan. Pada sekolah pengabdian, guru kurang memiliki kreativitas untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada siswa. Siswa tidak memiliki kemampuan dalam berbicara, keadaan mitra yang memerlukan bantuan belajar mengajar secara luring dan daring secara intensif demi tercapainya kemampuan siswa dalam berbicara dan siswa masih kurang maksimal dalam melakukan simulasi berbicara yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Demi mendukung sekolah, guru, dan siswa, dalam efektivitas kegiatan pengembangan ketrampilan berbicara, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Simalungun membantu dengan memberikan pelatihan berbicara menggunakan media gambar berseri kepada siswa kelas IV SD Negeri 091404 Parbalohan Nagori Tigaras. Tim pengabdian masyarakat akan memberikan arahan dan pengalaman langsung terkait ketrampilan berbicara dengan media gambar berseri serta didukung oleh para dosen PBSI Universitas Simalungun yang memberikan materi teori terkait keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini berupa metode simulasi dan demonstrasi. Pelatihan keterampilan berbicara dapat bermanfaat untuk siswa mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan berbicara terkhusus dengan media gambar berseri. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 85% siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media gambar berseri dan sisanya masih sedikit mengalami kendala karena keterbatasan.

Kata kunci: Berbicara, Gambar Berseri, Siswa Kelas IV

Abstract

Speaking is a very important skill besides the other three language skills, namely reading, writing and listening. This is because with fellow humans, expressing opinions, conveying intentions and messages, expressing feelings and all emotional conditions, and so on. Serial image media is a symbol that expresses a certain message to reveal a deep human life, presented sequentially or continuously. In service schools, teachers lack the creativity to develop students' speaking skills. Students do not have the ability to speak, partners need intensive offline and online teaching and learning assistance to achieve students' speaking abilities and students are still not optimal in carrying out speaking simulations in accordance with applicable regulations. In order to support schools, teachers and students, in the effectiveness of activities to develop speaking skills, the community service team from Simalungun University assisted by providing speaking training using serial image media to class IV students at SD Negeri 091404 Parbalohan Nagori Tigaras. The community service team will provide direction and direct experience regarding speaking skills using serial image media and will be supported by PBSI Simalungun University lecturers who provide theoretical material related to speaking skills using serial image media. The methods used in this training are simulation and demonstration methods. Speaking skills training can be useful for students to develop their abilities in

speaking skills, especially with serial image media. Based on the service that has been carried out, it can be concluded that 85% of students have experienced an increase in their speaking skills using serial image media and the rest are still experiencing a few problems due to limitations.

Keywords: Speaking, Series Of Pictures, Class IV Students

PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim bermitra dengan SD Negeri 091404 Parbalohan Nagori Tigaras terkhusus pada siswa kelas IV melakukan pelatihan keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi keterampilan yang harus dikuasai, keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan berbicara. Kemampuan ini haruslah dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbicara ini sangat erat kaitannya dengan materi yang ada dalam kurikulum 2013, salah satunya materi dengan menggunakan media gambar berseri.

Menurut Tarigan dan Henry yang disebut dengan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata. Pada dasarnya seseorang yang berbicara, baik dalam komunikasi formal (presentasi, ceramah, dll) maupun informal memiliki daya tarik yang retorik (mempesona) dengan isi pembicaraan yang efektif (sistematis, benar/tepat, singkat dan jelas dengan bahasa yang tepat) sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dengan jelas dan tergugah perasaannya. Keterampilan berbicara siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seorang siswa dalam menyampaikan informasi secara lisan. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi.

Media gambar berseri adalah simbol yang mengungkapkan pesan tertentu untuk mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam, disajikan secara bersambung atau berkesinambungan. Media gambar berseri termasuk media visual karena media gambar berseri hanya dapat dilihat saja. Kata "Media" secara harfiah adalah "perantara atau pengantar". Pengertian media sebagai sumber belajar adalah "Manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai pendukung. Penggunaan media gambar dapat membantu anak didik untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Media gambar dapat berupa gambar berseri maupun gambar lepas. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan. Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan.

Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar datar. Gambar seri memiliki kelebihan yaitu umumnya murah harganya, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif murah, mudah didapat, untuk mendapatkannya guru bisa menggandakan dengan cara memfotokopi serta memiliki kemudahan, penggunaan media ini cukup dilihat dengan mata saja tanpa ada penggunaan alat lain sebagai penyerta, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Pembelajaran di sekolah menuntut peserta didik untuk mampu berbicara sesuai dengan konteks yang dibahas. Selain sebagai media pembelajaran, media gambar berseri juga dapat digunakan sebagai ajang kompetisi antar siswa. Misalnya siswa mendeskripsikan gambar yang diberikan dengan susunan yang lengkap sesuai dengan konteks yang diberikan. Namun ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh siswa yaitu kesulitan memahami gambar, rasa kurang percaya diri menyampaikan argumentasinya terhadap gambar tersebut, kurangnya bimbingan dari guru.

Kegiatan dengan menggunakan media gambar berseri menuntut siswa untuk dapat mendeskripsikan gambar yang diberikan, serta dapat melatih kemampuan berbicara siswa. Di dalam menyampaikan karangan yang telah dibuat dari media gambar berseri, persoalan yang sering dihadapi

yaitu kurangnya percaya diri dalam diri siswa, sehingga dengan adanya pembelajaran dengan media gambar berseri dapat melatih siswa untuk berbicara dengan percaya diri.

METODE

Untuk mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Survey

Tim pengusul melakukan survey/ observasi ke lapangan dan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam tahap ini tim akan mempersiapkan 2 hal, yaitu: (1) Penyiapan petugas; petugas ini akan melibatkan tim pengusul pengabdian baik dosen maupun mahasiswa, (2) Penyiapan lapangan; melakukan konfirmasi dengan mitra.

2. Tahap Pengkajian

Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi potensi dan masalah yang terjadi dengan mitra. Kegiatan assessment meliputi pengumpulan dan analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman. Dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi. Proses pelaksanaan assessment tersebut secara tidak langsung sudah dilakukan sebagai kegiatan intervensi terhadap masyarakat, yaitu memberikan kesadaran akan pentingnya pengembangan media pembelajaran dan bahan ajar bermuatan nilai karakter bangsa sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan.

3. Tahap Perencanaan

Alternatif Program Tim secara aktif melibatkan mitra untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi-solusi di atas ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra. Pertama, memaparkan secara garis besar mengenai pentingnya memahami ketrampilan berbicara. Kedua, melaksanakan pelatihan berbicara menggunakan media gambar berseri. Pelatihan ini dihadiri kurang lebih 15 siswa di sekolah yang menjadi mitra. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan siswa-siswa sudah memahami keterampilan berbicara, mampu berbicara secara langsung dengan menggunakan media gambar berseri.

4. Tahap Pemformulasian

Rencana Aksi Tim menetapkan rencana yang akan dilakukan dan membantu mitra untuk melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk memotivasi tentang pentingnya keterampilan berbicara.

5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)

Program atau Kegiatan Tahap ini merupakan tahapan inti. Pada tahapan ini rencana yang telah disusun harus dilaksanakan. Maka kerja sama yang baik antara tim, kelompok mitra, harus terjalin. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok mitra siswa-kelas VI SD Negeri 091404 Parbalohan Nagori Tigaras diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan hingga pelaksanaan berbicara atau berbicara dengan menggunakan media gambar berseri.

6. Tahap Pendampingan

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa program PKM dapat berjalan dengan baik. Pendampingan ini direncanakan kurang lebih selama 3 bulan. Selama pendampingan tersebut Tim PKM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain pendampingan secara fisik/tatap muka, kegiatan pendampingan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi misalnya melalui telepon. pesan singkat (SMS) atau Whats'up (WA) karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan.

7. Tahap Evaluasi

Evaluasi senantiasa dilakukan tim atas kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan mitra. Tahap evaluasi dilakukan tim mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pemaparan materi dievaluasi berdasarkan jumlah partisipan yang terlibat dalam kegiatan PKM tersebut. Apabila jumlah partisipan minimal mencapai 60% dari seluruh peserta yang direncanakan maka kegiatan ini dianggap berhasil. Untuk keaktifan peserta dilihat dari interaksi peserta/siswa selama kegiatan pemaparan materi.
- b. Target program PKM tercapai apabila mitra sudah memiliki kemampuan berdebat. Selain itu hasil kegiatan terdokumentasi dalam laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim PkM ini berjalan dengan baik dan lancar. Tim melakukan beberapa hal yaitu, Pertama, tim PKM memberikan pemaparaan secara garis besar mengenai materi yang terkait dengan materi PKM yang dilaksanakan yaitu mengenai keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri, baik mengenai teori berbicara dan ruang lingkupnya (Pengertian berbicara, tujuan berbicara, manfaat berbicara, jenis-jenis berbicara).

Kedua, Tim PKM melaksanakan pelatihan kepada siswa mengenai keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri. Pelatihan ini dihadiri kurang lebih 20 siswa di sekolah yang menjadi mitra, yaitu siswa kelas VI SD Negeri 091404 Pabalohan Nagori Tigaras. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan siswa-siswa dapat meningkatkan pengetahuannya dan kemampuannya dalam berbicara terutama dengan menggunakan media gambar berseri. Tim PKM langsung memberikan pelatihan tersebut kepada siswa.

Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok mitra siswa di kelas VI SD Negeri 091404 Pabalohan Nagori Tigaras aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan hingga pendampingan untuk meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan media gambar berseri kepada siswa. Tim juga melakukan pendampingan. Selama pendampingan tersebut Tim PKM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain pendampingan secara fisik/tatap muka, kegiatan pendampingan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi misalnya melalui telepon. pesan singkat (SMS) atau Whats'up (WA) karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan. Selain itu, sesekali diadakan gmeet dan pertemuan tatap muka terbatas untuk mengevaluasi kemajuan mitra .

Target program PkM ini sudah tercapai yakni mitra sudah memiliki kemampuan berbicara dengan menggunakan media gambar berseri. Keseluruhan siswa mengikuti pelatihan ini, yakni berjumlah kurang ebih 20 siswa. Adapun kriteria yang menjadi penilaian dalam berbicara yang dilaksanakan siswa adalah: Kesesuaian antara mosi dengan argumen (relevansi) dengan skor maksimal 30, kemampuan untuk menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi) dengan skor maksimal 35, kemampuan untuk menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon) dengan skor maksimal 35.

Setelah dilakukan tes kemampuan berdebat bahasa indonesia diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Debat Bahasa Indonesia Siswa

No	Inisial	Nilai
1	A	87
2	B	86
3	C	90
4	D	87
5	E	88
6	F	85
7	G	80
8	H	80
9	I	80
10	J	87
11	K	85
12	L	80

13	M	80
14	N	84
15	O	90
16	P	90
17	Q	86
18	R	87
JUMLAH NILAI		1532
RATA-RATA NILAI		85,11

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara yang awalnya rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa 69,00. Nilai rata-rat ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Kemudian setelah dilakukan pelatihan berbicara menggunakan media gambar berseri nilainya rata-rata kemampuan berbicara siswa meningkat menjadi 85,11. Hal ini berarti 85% siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media gambar berseri dan sisanya masih sedikit mengalami kendala karena keterbatasan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan terdapat kurang lebih 20 orang siswa yang mengikuti pelatihan berbicara menggunakan media gambar berseri. Berdasarkan data yang diperoleh, maka nilai terendah yang diperoleh siswa setelah dilakukan pelatihan berbicara menggunakan media gambar berseri adalah 80. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa setelah dilakukan pelatihan berbicara menggunakan media gambar berseri adalah 90. Jumlah nilai total yang diperoleh siswa dalam berbicara menggunakan media gambar berseri adalah 1532 dari 20 siswa, maka diperoleh nilai rata-rata berbicara menggunakan media gambar berseri siswa adalah 85,11. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SD Negeri 091404 Pabalohan Nagori Tigras kelas VI dikategorikan baik karena sudah mencapai batas KKM dalam materi berbicara yaitu 70.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada bidang pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari mitra dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan. Pengabdian yang telah dilakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan pelatihan keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 091404 Parbalohan Nagori Tigras.

SARAN

Semoga dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di bidang Pendidikan ini, kelak akan ada keberlanjutan kerjasama yang baik dengan mitra sehingga akan terus dapat saling memberikan kontribusi positif guna mewujudkan transformasi di dunia Pendidikan secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada seluruh pihak yang berperan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan PkM ini, terutama kepada Rektor Universitas Simalungun dan Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Simalungun yang telah memberikan peluang kepada tim kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Selain itu kami juga berterima kasih kepada Kepala sekolah SDN 091404 Parbalohan Nagori Tigras yang telah memberikan izin berupa fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan. Kami menyadari bahwa dalam laporan ini tidak luput dari berbagai macam kekurangan yang kiranya dapat dijadikan sebagai pedoman dan

masukannya yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K. (2017). Peningkatan Keterampilan Siswa Berbicara Melalui Media , Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arief S. Sadiman. 2011. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Henry Guntur Tarigan. 1985. Berbicara : Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Haryadi Zamzani. 1996. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Depdikbud Dikti.
- Ngalimun dan Noor Alfulaila. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Safangati, Sri. 2015. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri pada Kelompok A di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta (Online), (<http://eprints.uny.ac.id>)
- Saifuddin (2020). .Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar . Jakarta : Angakasa Yakarta.
- Sri, S. (2018). Peningkatan Kemampuan berbicara Melalui Media. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, 1986. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa
- Tizen, Ella Farida. 2008. Gambar Berseri Sebagai Media Pembelajaran [online]. Tersedia: <http://suaraguru.wordpress.com/2015/03/gambar-berseri.html> [27 Juli 2018].
- Zaman, Badrun, dkk, 2007. Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta: Universitas Terbuka